# BAB I

#### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang

Kebutuhan manusia terhadap pendidikan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dapat berperan dimasa yang akan datang. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan negara ini, maka seharusnya pendidikan mulai dari tingkat Sekolah dasar- selanjutnya disebut Madrasah Ibtidaiyah, pendidikan menengah sampai pendidikan tingkat Perguruan Tinggi husus memiliki tujuan untuk menjadi lembaga Pendidikan berkualitas. Namun, permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran yang belum dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan pada tahapmanapun dalam perjalanan hidupnya, pendidikan dapat diperoleh baik melalui jalur pendidikan sekolah (formal) maupun jalur pendidikan luar sekolah

(non formal). Peningkatan dan pemerataan pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang mendapat prioritas utama dari Pemerintah Indonesia.

Undang-undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa;

"Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Berbangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung tawab."

Mencermati pentingnya pendidikan Nasional tersebut sangatlah ideal namun untuk mencapainya tidaklah mudah ,semudah membalikkan telapak tangan sebab dalam pelaksanaan pendidikan terkait berbagai komponen mulai dari faktor Guru baik secara kualitas maupun kuantitas masih sangat minim sarana prasarana pendidikan. Metode pembelajaran, kurikulum, Lembaga Pendidikan yang seharusnya dikelola dengan baik semuanya dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan Nasional tersebut.

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan formal dengan menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (kordinasi antara motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap, prilaku, dan agama), bahasa dan

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> La Abo *Kurikulum Baru dan Revolusi mental Peserta didik*, (Bandung: CV.Mujahid Press, 2015 ) h.66

komunikasi yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh siswa. Guru yang memiliki kompetensi yang baik diperlukan dalam Institusi pendidikan. Terutama Pada Madrasah Ibtidaiyah.

memiliki aspek penting dalam perkembangan mental dan fikiran Anak pada sisi kognitif maupun pada sisi afektif yang terjadi pada pendidikan anak Madrasah Ibtidaiyah . Guru Madrasah Ibtidaiyah menjadi dominasi dan memiliki peran yang besar dalam pendidikan anak, karena hampir seluruh waktu bersama guru, sehingga guru Madrasah Ibtidaiyah harus memiliki profesionalitas dan integritas yang tinggi dalam pembelajaran disekolah, itulah sebabnya pendidik harus juga memiliki kompentensi pokok dalam melaksanakan kompetensi keperibadian kompetensi pedagogik, tugasnya, yang meliputi: profesional, kompetensi sosial.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.<sup>2</sup> Dalam pasal 4 dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Undang -Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2

(Semarang: IKIP Semarang Press, 2000) h.57

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Satmoko, Retno Sriningsih. Landasan Kependidikan, Pengantar ke arah ilmuPendidika,

Dengan demikian pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Selanjutnya Hidayat saleh menyatakan bahwa:

"Pengembangan sektor pendidikan anak sejak semula mengarahkan untuk menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan Pemerintah. Ki Hajar Dewantara pernah menegaskan tanggung jawab tersebut dengan istilah "*Tri Pusat Pendidikan*", orang tua, masyarakat dan Pemerintah dituntut untuksaling bekerja-sama mengatarkan, mengarahkan, dan membimbing anak-anak menuju kedewasaan dan kematangan. Pendekatan ini dapat dilaksanakan dengan cara "*People Centered Development*" yang dapat mengubah peran masyarakat dari penerima pasif pelayanan Pemerintah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok menjadi anggota masyarakat yang mampu berperan aktif dalam pembangunan pendidikan"

Berdasarkan penjelasan di atas tentang pentingnya pendidikan,anak yang menjadi tugas orang tua, masyarakat dan Pemerintah terhadap perkembangan anak sejak awal. Diperlukan kerjasama yang baik untuk meningkatkan kualitas dan Sumber Daya Manusia Indonesia yang sejahtera. Selain itu juga, perlu diperhatikan tenaga pendidik dimana guru sebagai pengayom, pendidik, pengajar dan pelatih peserta didik pada lembaga pendidikan. Oleh karena itu, perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa salah satunya adalah ditentukan oleh pendidikan. Fendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik sejak memasuki lembaga pendidikan formal seperti MI. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, bagi peranannya dimasa

yang akan datang. Setiap individu berhak memperoleh pendidikan, baik melaui jalur pendidikan *formal* maupun melalui jalur pendidikan *non formal*.

Saat ini pemerintah tengah serius mematangkan kurikulum pendidikan nasional. Untuk keperluan pembaharuan kurikulum itu, bahkan Mendikbud sempat meminta masukan dari berbagai kalangan, termasuk kalangan kiyai pengasuh pondok pesantren. Salah satu alasan mendasar akan dilakukannya pembaharuan kurikulum ini terkait senyalemen beberapa pihak bahwa kurikulum yang ada sekarang cenderung mengedepankan kepandaian (kemampuan kognitif) siswa, namun kurang mengembangkan kecerdasan pikir dan pembentukan karakter dan budaya bangsa. Bahkan dengan tegas, seorang pakar mengatakan bah<mark>wa</mark> cerdas dan pandai adalah dua hal yang berbeda. Kepandaian hanya menekankan pada kemampuan otak dalam berpikir menganalisis suatu hal secara rasional, Sedangkan kecerdasan merupakan pertemuan antara ketajaman berpikir, watak, dan hati nurani.6 Peranan guru Madrasah **Ibt**idaiyah sangat dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal maupun non menentukan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam rangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>La Abo, Kurikulum Baru Revolusi Mental..., h.69.

Lampiran ,peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 2007 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran Tanggal 4 Mei berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Oleh sebab itu guru harus memenuhi kreteria untuk diangkat menjadi guru yaitu: Memiliki Kualifikasi Akademik minimal S1 D IV, Memiliki atau Kompetensi, Sertifikasi, Sehat Jasmani dan Rohani.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota baubau terdiri dari 2 Madrasah Ibtidaiyah Negeri yaitu

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota baubau yang terletak di jalan berdekatan dengan Unisbu sedangkan Madrasah betoambari No 2 yamg Ibtidaiyah Negeri 2 yang beralamat di jalan Waruruma Kecamatan Kakalukuna memang terletak dipinggiran kota akan tetapi masyarakat Kota Baubau sangat menaruhharapan terhadap Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 diseba<mark>bk</mark>an satusatunya Madrasah yang sangat layak menjadi Madrasah paforit apalagi Kedua Madrasah ini telah Memenuhi 8 standar Pendidikan dan terakreditasi A jumlah rasio guru dan Murid juga pada saat ini juga sudah terpenuhi mengingat semakin berkembang dan maju dan minat Masyarakat maka pihak sekolah dan kementerian semakin memperhatikan kedua Madrasah ini. Adapun jumlah guru kedua Madrasah ini berjumlah 102 guru yang rata rata telah memenuhi persyaratan menjadi guru sebagai mana yang dipersyaratkan pemerintah minimal Untuk menjadi guru m,empunyai Izazah S 1 atau Diploma 4

.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri kota baubau yang memang keberadaannya sangat dibutuhkan Oleh Masyarakat kota Baubau maka dari pihak sekolah berusaha untuk meningkatkan baik pasilitas fisik maupun non fisik serta meningkatkan kualitas tenaga pengajar diantaranya dengan cara melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jejnjang S2 serta memalui Jalur sertifikasi Guru yang memang menjadi persyaratan bagi seorang Guru Profesional dari 102 jumlah Guru yang terdata maka 90 guru sudah mengikuti pendidikan sertifikasi guru sesuai dengan jurusan masing-masing dimamana jumlah sertifikasi Guru kelas berjumlah 70 Guru dan 20 tercatat Sertifikasi Guru Bidang Studi. Sedang 12 guru sementara mengikuti keprofesionalisme.

Guru Madrasah Ibtidaiyah memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Dengan berkembangnya dunia saat ini maka Guru Madrasah Ibtidaiyah dapat mengembangkan daya kreativitas energinya melalui berbagai kegiatan Pendidikan dan pelatihan baik itu yang di rancang melalui dana sendiri KKG, oleh Madrasah dan juga dari pihak kementerian Agama baik Pusat maupun Kanwil selama ini Rata-rata guru yang mengikuti KKG yaitu semua guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota baubau, sedangkan pendidikan pelatihan yang di programkan oleh pihak kanwil rata Rata 20 guru selalu terpanggil mengikuti Pelatihan tersebut dengan Materi yang sangat beragam sesuai dengan kompetensi Guru masing masing.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Observasi, 1 Juni 2017

"Dunia bermain, sehingga anak-anak tersebut didalam proses pembelajaran merasa sangat menyenangkan. Pada Pendidikan anak Madrasah Ibtidaiyah juga, anak dapat menyalurkan dan mengespresikan ide dan perasaannya melalui bermain, sehingga ketika anak-anak tersebut merasa menikmati dan senang dengan apa yang diajarkan oleh guru mereka, maka dengan sendirinya akan sangat bermamfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak tersebut"

Para ahli pendidikan anak berpendapat bahwa pendidikan Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan yang dapat membantu menumbuh kembangkan anak dan dapat membantu pendidikan anak sejak dini secara wajar. Pada hakekatnya pendidikan adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, mengarahkan dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak. Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah pada hakekatnya adalah upaya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan Anak didik sehingga fungsi guru dalam proses pendidikan adalah mengajar, mendidik, membina, mengarahkan dan membentuk watak-watak dan kepribadiannya sehingga anak itu berubah menjadi anak yang memiliki ilmu pengetahuan, cerdas dan bermartabat.

Olehnya itu, guru dituntut memiliki kompetensi yang baik disetiap lembaga pendidikan terutama pada guru Madrasah Ibtidaiyah. Anak memiliki aspek penting dalam perkembangan mental dan pikiran pada sisi kognitif maupun afektif sehingga guru pada Madrasah Ibtidaiyah memiliki dominasi dan peran yang sangat besar bagi pendidikan anak, memiliki profesionalitas dan integritas yang tinggi dalam pembelajaran selama anak disekolah. Profesionalitas guru Madrasah

°Fakry Gaffar, *I* h.10

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Fakry Gaffar, *Profesionalisme Mengajar Guru* ( Jakarta, Bum Persada ;Press 2007),

Ibtidaiyah ini harus memenuhi empat aspek pokok dalam kompetensi Yang mencakup Pedagogik, Keperibadian, Sosial dan Propesional. Dengan guru mensyaratkan seorang guru harus meningkatkan sertifikasi kualifikasi akademik Sarjana atau Diploma (S1/D-IV). Sehingga guru yang belum memenuhi standar kualifikasi yang dipersyaratkan diwajibkan menempuh pendidikan pada Perguruan Tinggi sesuai dengan bidang pengajarannya.<sup>9</sup> Pentingnya pendidikan dan kesetaraan akademik didukung dengan peningkatan profesionalitas. Guru Madrasah Ibtidaiyah akan lebih dapat menumbuhkan motivasi dalam pengajarannya dengan optimal. Pada kenyataannya, guru-guru yang menempuh jalur pendidikan pada program penyetaraan memiliki tingkat motivasi dan keinginan dibawah mahasiswa reguler. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan serta peran aktif dalam pembelajaran di kelas. Sehingga motivasi belaj<mark>ar pada perguruan tinggi menjadi biasa, antara peningkatan profesionalit</mark>as guru atau persyaratan dari kualifikasi minimal Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Polemik dalam dunia Madrasah menjadi suatu yang harus dikaji lebih dalam. Oleh karenannya, agar kualitas guru Madrasah Ibtidaiyah meningkat sesuai dengan standar minimal kompetensi guru harus meningkatkan motivasi belajar guru dalam pendidikan di perguruan tinggi. Motivasi adalah keadaan internal seseorang yang mendorong melakukan perilaku untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, atau harapan. Dengan kata lain motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku untuk memenuhi kebutuhan.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Martuti. A. *Mendidrikan dan M\engelola Sekolah Manajemen Administrasi &Strategi Pembelajaran*; ( Yogyakarta Kreasi Wacana 2009), h.16

Maka motivasi sangat penting untuk dapat meningkatkan guru kompetensi. Ibtidaiyah sebagai profesionalitas guru Madrasah penyeimbang dalam dunia pendidikan di Indonesia. Guru yang mempunyai kinerja yang baik dan profesional merupakan dambaan bagi semua pelaku pendidikan. Oleh karena itu Guru sebagai Pendidik Profesional diharapkan memiliki berbagai macam kompetensi. salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik untuk menunjang terciptanya kinerja guru di Madrasah . H.A.R. Tilaar Menjelaskan Pula bahwa "Seorang Profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan dengan profesinya Seorang profesional melakukan kegiatannya sesuai Profesionalisme dan bukan secara amatiran. Seorang Profesional akan terus meningkatkan mutu karyanya secara sadar melalui pendidikan dan pelatihan, 10

Akhir-akhir ini banyak pihak menyatakan bahwa kualitas guru rendah, sedangkan guru mengemban tugas sebagai tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam pasal 39 Ayat 1 UU Sisdiknas tahun 2003.dan begitu pula Ayat 2 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan "pendidik merupakan tenaga Profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta mengevaluasi."

\_

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> H.A.R. Tilaar, Membenahi Pendidikan Nasional, (Jakarta; PT. Rineka cipta, 2002), h.86

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Fakry Gaffar, *Profesionalisme Mengajar guru* ...,h. 12

secara berkelanjutan. Hal tersebut memberi pemahaman bahwa ada Tiga aspek penting sebagai dasar diakuinya seorang guru adalah: kualifikasi guru, kondisi kerja, dan pendidikan profesional guru untuk meningkatkan kualitas <sup>12</sup> Madrasah Ibtidaiyah yang ideal selain memiliki kemampuan professional sesuai yang ditetapkan semestinya juga membekali diri dengan berbagai standar wawasan dan pengetahuan tentang anak didiknya. Wawasan tersebut sangat diperlukan agar guru dapat mengenali karakteristik anak didiknya dengan baik, meliputi pengenalan tentang perkembangan fisikmotorik, kogritif, bahasa, sosial emosional, moral keagamaan, seni dan kreativitas termasuk permasalahan yang ditemui dalam berbagai aspek perkembangan tersebut.

Tugas Guru professional sebagaimana dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengrahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. 13 Dengan demikian pada sebagai guru profesional kiranya guru dapat mengembangkan diri melalui berbagai cara baik dengan membaca, menulis, mengikuti berbagai kompetisi dan lain sebagainya yang dapat mendukung peningkatan profesi sebagai pendidik profesional.. Namun Guru Madrasah Ibtidaiyah belum menunjukkan Guru yang memadai sebagaimana yang di amanatkan dalam UU tersebut, tentunya guru Madrasah Ibtidaiyah harus memiliki pemahaman yang jelas tentang indikator guru yang ideal. Terdapat beberapa unsur-unsur dalam belajar antara proses atau

12 http://www.lpmpsulsel.net/v2/index.php?option=com\_content&view=article&id=188:pengemba ngan-profesionalisme-guru&catid=42:widyaiswara&Itemid=206 tgl 12 Mei 2017 jam 09 wita <sup>13</sup>Martuti A, Pengelolaan Pendidikan dengan aneka bermain..., h. 7

kegiatan, pengalaman, perubahan prilaku, sebagai seorang guru Madrasah Ibtidaiyah harus pula memahami prinsip-prinsip belajar anak. prinsip belajar merupakan ketentuan hukum yang harus dijadikan pegangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar, sebagai suatu hukum dan prinsip belajar akan sangat menentukan dalam proses dan hasil belajar. Dengan demikian hendaknya guru Madarasah Ibtidaiyah Negeri Kota Baubau hendaknya tetap meningkatkan profesionalismenya, karena di pundak gurulah masa depan peserta didik dan masa depan bangsa ini disandarkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

"Hubungan Pendidikan Pelatihan dan Pengalaman Mengajar terhad<mark>ap</mark>
Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se kota Baubau"

### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- Masih terdapat guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik, Latar belakang pendidikan Guru ada yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan dan Keikutsertaan guru dalam pelatihan P3 masih relatif sedikit
- Masih terdapat guru yang pengalaman mengajarnya kurang memadai,
   Sarana prasarana ,fasilitas penunjang proses pendidikan masih kurang
- Dari jumlah guru masih ada yang belum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Sebagian Besar guru belum terampil menggunakan Media pembelajaran

4. Sebagian besar guru mengandalkan pengalaman mengajarnya sehingga berbagai perkembangan mendapat tantangan

### C. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah pada penelitian ini adalah:

Hubungan Pendidikan dan Pelatihan serta pengalaman mengajar terhadap Profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri sekota Baubau

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan 3 (tiga) permasalahan yang sangat mendasar:

- 1. Apakah terdapat hubungan antara pendidikan dan pelatihan dengan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Baubau.?
- 2. Apakah terdapat hubungan pengalaman mengajar dengan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Baubau.?
- 3. Apakah terdapat hubungan pendidikan pelatihan serta pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Baubau.?

## E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai melalui penulisan ini yaitu :

 Untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan hubungn pendidikan dan pelatihan terhadap profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Baubau

- Untuk mengetahui menganalisis dan mendeskripsikan hubungan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Baubau
- 3. Untuk Mengetahui Menganalisis dan mendeskripsikan hubungan pendidikan pelatihan dan pengalaman mengajar bersama-sama terhadap profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri kota Baubau.

### F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai masukan yang bersifat membangun bagi kemajuan dan kelancaran aktivitas organisasi dalam mengikuti persaingan global mendatang.
- b. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan baik bagi pe<mark>nul</mark>is sendiri ataupun bagi semua pihak yang berkepentingan.
- c. Penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan pendidikan pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri kota Baubau dalam rangka meningkatkan motivasi kinerja dan produktivitas.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi :

- a. Bagi Kepala Madrasah sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dalam penetapan strategi kebijaksanaan dalam meningkatkan profesionalisme guru pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Baubau
- Bagi guru Sebagai sumbangan pemikiran untuk pengembangan dan meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Baubau
- c. Bagi penentu kebijakan untuk dapat dijadikan pedoman sejauhmana kinerja guru dalam meningkatkan produktivitas .
- d. Bagi para peneliti, sebagai bahan penelitian lanjutan terhadap masalah masalah yang relevan.

## H. Definisi Operasional

Guna menghindari perbedaan interpretasi terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini kiranya perlu dilakukan pembatasan variabel yaitu:

1. Pendidikan dan pendidikan merupakan suatu proses pengembangan pribadi dalam semua aspek-aspeknya untuk merealisasikan manusia yang berbudi luhur melalui jalur formal maupun non formal. Sedangkan pelatihan yaitu satu kesatuan yang takterpisahkan dengan pelatihan guru untuk meningkatkan kinerja. Dari rangkaian pengertian diatas pendidikan dan pelatihan mempunyai arti yang sangat penting bagi dunia pendidikan. Pendidikan, pelatihan memiliki idikator. (a) lamanya pendidikan dan Pelatihan (b) Jenis pendidikan dan pelatihan yang pernah dialami. (c) Materi pendidikan dan pelatihan yang relevan.

- 2. Pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam hal-hal yang dialami dalam mengajar dan berkaitan dengan nilai-nilai kompetensi guru yang diharapkan dengan semakin berpengalaman guru mengajar maka kompetensi guru dalam mengajar juga baik. masa kerja guru Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksankan tugas sebagai pendidik yang indikatornya (a) lamanya Waktu Bekerja sebagai guru (b) banyaknya jam yang di ampu oleh guru (c) Sertifikat yang dimiliki oleh guru maupun sertifikat pelatihan.
- 3. Profesionalisme Guru adalah kemampuan dan kewenangan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri kota Baubau, dalam melaksankaan fungsi dan tugas pokok keguruannya atas dasar kemampuan intelektual yang tinggi, keterampilan serta keahlian khusus yang dimilikinya kaitannya dengan penguasaan bidang ilmu tertentu sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran secara oftimal. Profesional merujuk pada dua hal: pertama, adalah orang yang menyandang satu profesi, orang yang biasanya melakukan pekerjaan secara otonom dan dia mengabdi diri pada pengguna jasa disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan profisionalnya, atau penampilan seseorang yang sesuai dengan ketentuan profesi, Kedua adalah : kenerja atau performance seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya sehingga menghasilkan pendidikan dengan Indikator: (a) yang bermutu Kualifikasi guru (b) Kompetensi guru (c) Sertifikasi guru



